

Hubungan Pengetahuan Ibu dan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 24-59 Bulan

The Relationship between Maternal Knowledge and History of Exclusive Breastfeeding with the Incidence of Stunting in Children Aged 24-59 Months

Fithri Desriani^{1*}, Syukrianti Syahda², Wanda Lasepa³

¹ Mahasiswa S1 Gizi, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

² Program Studi D III Kebidanan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

³ Program Studi S1 Gizi, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

ABSTRACT

Stunting is slow growth, namely, the height of toddlers is not by age caused by various factors, including lack of knowledge of mothers and toddlers not exclusively breastfeeding. The prevalence of stunting in Indonesia is 21.6%, in Riau 17.0% and in Pekanbaru City 16.8% in 2022. The purpose of this study was to analyze the relationship between maternal knowledge and a history of exclusive breastfeeding with the incidence of stunting. Type of quantitative research with case-control design. Population: 28 mothers under five are stunted and 28 mothers under five are not stunted. The study will be conducted from May 30 to June 16, 2023. Collection of maternal knowledge data and exclusive breastfeeding history using questionnaires, nutritional status data, and anthropometric measurements of height. Data analysis used univariate and bivariate analysis with chi-square. The results of the univariate analysis of 28 stunting toddlers, 15 respondents (53.6%) had good knowledge, and of 28 non-stunting toddlers, 19 respondents (67.9%) had good knowledge. The results of the univariate analysis of the history of exclusive breastfeeding in 28 stunted toddlers, 23 toddlers (82.1%) were not exclusively breastfed, 28 toddlers who were not stunted, and 18 toddlers (64.3%) were not exclusively breastfed. Chi-square results showed no relationship between maternal knowledge (p -value = 0.274) and history of exclusive breastfeeding (p -value = 0.217) with the incidence of stunting. Conclusion There is no significant relationship between maternal knowledge and history of exclusive breastfeeding with the incidence of stunting in children aged 24-59 months in the working area of the Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru. Mothers must actively participate in posyandu activities to discover children's growth.

Keywords: Knowledge, Breastfeeding, Stunting

ABSTRAK

Stunting adalah pertumbuhan yang lambat, yaitu tinggi badan balita tidak sesuai dengan usia yang disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya kurangnya pengetahuan ibu dan balita tidak ASI eksklusif. Prevalensi *stunting* di Indonesia sebesar 21,6%, di Riau 17,0% dan di Kota Pekanbaru 16,8% pada tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu dan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting*. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *case control*. Populasi: 28 ibu balita mengalami *stunting* dan 28 ibu balita tidak *stunting*. Penelitian dilakukan pada 30 Mei-16 Juni 2023. Pengumpulan data pengetahuan ibu dan riwayat menyusui eksklusif menggunakan kuesioner, data status gizi pengukuran antropometri tinggi badan. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan *chi square*. Hasil analisis univariat terhadap 28 balita *stunting*, 15 responden (53,6%) memiliki pengetahuan yang baik, dari 28 balita tidak *stunting*, 19 responden (67,9%) memiliki pengetahuan yang baik. Hasil analisis univariat riwayat pemberian ASI eksklusif pada 28 balita *stunting*, 23 balita (82,1%) tidak ASI eksklusif, dari 28 balita tidak *stunting*, 18 balita (64,3%) yang tidak ASI eksklusif. Hasil *chi square* menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu (p -value = 0,274) dan riwayat pemberian ASI eksklusif (p -value = 0,217) dengan kejadian *stunting*. Kesimpulan Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru. Para ibu diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu, untuk mengetahui pertumbuhan anak.

Kata Kunci : Pengetahuan, ASI eksklusif, Stunting

Correspondence : Fithri Desriani

Email : fithridesriani82@gmail.com,

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi *stunting* merupakan masalah gizi yang sedang dihadapi di dunia. *Stunting* diakibatkan dari kekurangan gizi kronis pada balita dari 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sehingga menyebabkan kondisi gagal tumbuh (Mustika & Syamsul, 2018). *Stunting* menggambarkan bahwa anak tersebut telah mengalami masalah gizi dalam jangka waktu yang lama (Fajar et al., 2020). Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 2 tahun 2020 tentang standar antropometri penilaian status gizi anak pendek dan sangat pendek yaitu pengukuran *stunting* pada balita yaitu dengan pengukuran Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dengan (*Z-Score*) <-2 SD (Agus, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) prevalensi *stunting* di dunia tahun 2020 sebanyak 22% atau sebanyak 149,2 juta (Apriyanti & Syahasti, 2021). Sedangkan prevalensi *stunting* di daerah bagian Asia Tenggara sebesar 27,4% atau sebanyak 15,3 juta. Kejadian *stunting* di Indonesia berdasarkan hasil Status Gizi Indonesia (SSGI), di tahun 2021 prevalensi *stunting* di Indonesia yaitu 24,4% dan menurun menjadi 21,6% pada tahun 2022. Prevalensi *stunting* di wilayah kabupaten/kota di Provinsi Riau pada tahun 2022 17,0% dan berdasarkan prevalensi *stunting* yang ada pada Kota Pekanbaru yaitu 16,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Puskesmas di Kota Pekanbaru terdapat beberapa Puskesmas yang mengalami peningkatan kejadian *stunting*. Menurut Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Prevalensi *stunting* pada tahun 2022 menunjukkan bahwa Puskesmas Limapuluh termasuk dalam prevalensi *stunting* tertinggi nomor satu dengan prevalensi 4,47%, prevalensi *stunting* tertinggi nomor dua pada Puskesmas Rumbai Bukit dengan prevalensi 1,97%, dan yang ketiga pada Puskesmas Rejosari dengan prevalensi 1,47%. Adapun dampak *stunting* jangka pendek seperti dapat mengganggu perkembangan otak sehingga cenderung sulit dalam mengingat sesuatu serta sulit menyelesaikan masalah, kecerdasan dibawah rata-rata, gangguan metabolisme (semua reaksi kimia yang terjadi di dalam tubuh), dan pertumbuhan fisik terganggu. *Stunting* juga memiliki dampak jangka panjang seperti dapat menyebabkan penurunan kemampuan dalam belajar (konsentrasi belajar), imunitas tubuh menurun hingga rentan terhadap berbagai penyakit seperti penyakit diabetes melitus, penyakit jantung, kegemukan dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas di usia tua (Sakinah et al., 2023).

Faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* salah satunya yaitu pengetahuan ibu, karena pengetahuan ibu berhubungan dengan pemberian makanan pada anak yang merupakan zat gizi untuk balita. Pengetahuan ibu diharapkan dapat memberikan makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat sesuai dengan kebutuhan sesuai usia anak agar anak dapat tumbuh dengan optimal, sehingga tidak mengalami masalah dalam fase pertumbuhannya (Amalia et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Maryam et al., 2023 tentang hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* hasil yang didapat yaitu riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* memiliki nilai *p-value*=0,000. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti, ketika menjalankan kuesioner dari rumah ke rumah, dari 10 anak dengan kriteria usia 24-59 bulan terdapat 5 responden dengan pengetahuan kurang, terdapat 6 anak balita yang tidak diberikan ASI eksklusif hingga 6 bulan setelah lahir, dan terdapat 4 anak balita yang menderita *stunting*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menjadi tertarik mengambil judul penelitian yaitu hubungan pengetahuan ibu dan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru tahun 2023

METODE

Jenis dan desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *case control* dengan rasio 1:1. Lokasi dan waktu di Wilayah Kerja Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru pada 30 Mei – 16 Juni tahun 2023. Populasi 28 ibu balita memiliki anak *stunting* dan 28 ibu balita memiliki anak tidak *stunting*. Teknik pengambilan sampel kasus dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *total sampling* yang artinya seluruh balita *stunting* dijadikan sampel yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang berjumlah 28 orang. Sedangkan teknik pengambilan sampel kontrol yaitu dengan teknik *stratified random sampling* yaitu proses

pengambilan sampel melalui sampel acak setiap strata, dan menggabungkan untuk menaksir parameter populasi untuk dipilih sebagai sampel penelitian yang berjumlah 28 orang. Kriteria sampel kasus dan kontrol merupakan ibu balita yang memiliki anak *stunting* dan tidak *stunting* yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru yang bersedia menjadi sampel penelitian Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kejadian *stunting* dan variabel independennya adalah pengetahuan ibu dan riwayat pemberian ASI eksklusif. Pengumpulan data *stunting* dengan menggunakan alat pengukuran antropometri, pengukuran pengetahuan ibu dan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisa data univariat dan analisa bivariat.

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Kejadian *Stunting*

Karakteristik	Kolompok Kasus		Kelompok Kontrol	
	n	%	n	%
Umur Anak				
24 – 35 Bulan	5	17,9	9	32,1
36 – 47 Bulan	10	35,7	11	39,3
48 – 59 Bulan	13	46,4	8	28,6
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	16	57,1	17	60,7
Perempuan	12	42,9	11	39,3
Berat Lahir				
<2.500 gram	3	10,7	1	3,6
>2.500 gram	25	89,3	27	96,4
Panjang Badan Lahir				
<48 cm	2	7,1	2	7,1
>48 cm	26	92,9	26	92,9
Umur Ibu				
20 – 24 Tahun	1	3,6	0	0
25 – 35 Tahun	16	57,1	20	71,4
36 – 50 Tahun	11	39,3	8	28,6
Pendidikan Ibu				
SD	4	14,3	2	7,1
SMP	6	21,4	10	35,7
SMA	13	46,4	12	42,9
D3	2	7,1	1	3,6
S1	3	10,7	3	10,7
Pekerjaan Ibu				
Ibu Rumah Tangga	25	89,3	22	78,6
Swasta	0	0	1	3,6
Wiraswasta	3	10,7	5	17,9
Jumlah	28	100	28	100

Berdasarkan tabel 1 pada kelompok kasus sebanyak 13 balita (46,4%) yang berusia 46-59 bulan dan pada kelompok kontrol sebanyak 11 balita (39,3%) yang berusia 36 – 47 bulan. Pada kelompok kasus sebanyak 16 balita (57,1%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 17 balita (60,7%) yang memiliki jenis kelamin laki-laki. Pada kelompok kasus sebanyak 25 balita (89,3%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 27 balita (96,4%) yang memiliki berat badan lahir >2,500 gram. Pada kelompok kasus sebanyak 26 balita (92,9%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 26 balita (92,9%) yang memiliki panjang badan lahir >48 cm. Pada kelompok kasus sebanyak 16 responden (57,1%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 20 responden (71,4%) yang memiliki usia 25 – 35 tahun. Pada kelompok kasus sebanyak 13 responden (46,4%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 12 responden (42,9%) yang pendidikan terakhirnya SMA. Pada kelompok kasus sebanyak 25 responden (89,1%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 22 responden (78,6%) dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian *Stunting*

Kejadian <i>Stunting</i>	Kelompok Kasus		Kelompok Kontrol	
	n	%	n	%
<i>Stunting</i>	28	100	0	0
Tidak <i>Stunting</i>	0	0	28	100
Jumlah	28	100	28	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 56 responden, sebanyak 28 responden (100%) memiliki balita yang *stunting*, dan sebanyak 28 responden (100%) memiliki balita yang tidak *stunting*.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Balita

Pengetahuan Ibu	Kelompok Kasus		Kelompok Kontrol	
	n	%	n	%
Kurang	13	46,4	9	32,1
Baik	15	53,6	19	67,9
Jumlah	28	100	28	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 28 balita *stunting* sebanyak 15 responden (53,6%) yang memiliki pengetahuan baik, dan dari 28 balita yang tidak *stunting* sebanyak 19 responden (67,9%) yang memiliki pengetahuan baik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Balita dengan Kejadian *Stunting*

Riwayat Pemberian ASI Eksklusif	Kelompok Kasus		Kelompok Kontrol	
	n	%	n	%
Tidak ASI Eksklusif	23	82,1	18	64,3
ASI Eksklusif	5	17,9	10	35,7
Jumlah	28	100	28	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 28 balita *stunting* sebanyak 23 balita (82,1%) yang tidak diberikan ASI eksklusif, dan dari 28 balita tidak *stunting* sebanyak 18 balita (64,3%) yang tidak diberikan ASI eksklusif.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 24-59 Bulan

Pengetahuan Ibu	<i>Stunting</i>						<i>P Value</i>	OR (95% CI)
	Ya (Kasus)		Tidak (Kontrol)		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	13	46,4	9	32,1	22	39,3	0,274	1,830 (0,671 – 5,423)
Baik	15	53,6	19	67,9	34	60,7		
Jumlah	28	100	28	100	56	100		

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 28 balita *stunting*, terdapat 15 responden (53,6%) yang memiliki pengetahuan baik, sedangkan dari 28 balita yang tidak *stunting* terdapat 9 responden (32,1%) yang memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan uji *chi square* diperoleh nilai *p value* 0,274 ($p \geq 0,05$) dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru Tahun 2023. Dapat diketahui juga didapatkan nilai *Odd Ratio* (OR) adalah 1,830, yang artinya responden dengan pengetahuan ibu kurang akan berpeluang 1,8 kali berisiko memiliki anak *stunting*.

Tabel 6. Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 24-59 Bulan

Riwayat Pemberian ASI Eksklusif	<i>Stunting</i>						<i>P Value</i>	OR (95% CI)
	Ya (Kasus)		Tidak (Kontrol)		Total			
	N	%	n	%	n	%		
Tidak ASI Eksklusif	23	82,1	19	67,9	42	75	0,217	2,179 (0,624 – 7,611)
ASI Eksklusif	5	17,9	9	32,1	14	25		
Jumlah	28	100	28	100	56	100		

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 28 balita *stunting*, terdapat 5 balita (17,9%) yang diberikan ASI eksklusif, sedangkan dari 28 balita yang tidak *stunting* terdapat 19 balita (67,9%) yang diberikan ASI eksklusif. Berdasarkan uji *chi square* diperoleh nilai *p value* 0,217 ($p \geq 0,05$) dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru Tahun 2023. Dapat diketahui nilai POR (*Odd Ratio*) adalah 2,179, yang artinya balita dengan tidak ASI eksklusif akan berpeluang 2 kali berisiko mengalami *stunting*.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 24-59 Bulan

Tingkat pendidikan pada umumnya akan lebih mudah untuk diajak berkomunikasi karena akan dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana cara menjaga kesehatan anak, mendidik dan sebagainya sehingga akan menerapkan perilaku hidup sehat dalam keluarga sehingga status gizi pada anak akan baik (Syukrianti, 2021).

Menurut penelitian (P. Amalia & Widawati, 2018) tentang kejadian *stunting*, kejadian *stunting* tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan, tetapi sangat dipengaruhi oleh faktor yang dapat mendukung terjadinya perubahan positif maupun negatif pada seseorang. Media masa elektronik yang semakin berkembang telah menyediakan cukup informasi bagi ibu tentang pemanfaatan posyandu dan meningkatkan pengetahuan.

Menurut (Kusmiyati et al., 2014) menyatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang semakin mudah menerima informasi, sehingga makin baik pengetahuannya, akan tetapi seseorang yang berpendidikan rendah belum tentu berpengetahuan rendah. Pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, akan tetapi juga bisa diperoleh melalui pendidikan nonformal seperti pengalaman pribadi, media lingkungan dan penyuluhan kesehatan. Maka, pengetahuan yang baik tentang gizi akan mempengaruhi pola asuh ibu contohnya dalam hal pemberian makanan. Menurut (Nurasmi, 2020) faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu faktor pendidikan, pekerjaan, pengalaman, keyakinan, dan sosial budaya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Aryani & Azizah (2022), dimana hasil uji *chi-square* menunjukkan *p-value* 0,000 ($p < 0,05$), yang artinya terdapat hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada anak balita. Pada penelitian Aryani & Azizah (2022) menjelaskan bahwa balita dengan riwayat tidak ASI Eksklusif berisiko mengalami *stunting* karena anak yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif yang cukup berarti memiliki asupan gizi yang kurang baik dan dapat menyebabkan kekurangan gizi. ASI Eksklusif adalah salah satu pendukung pertumbuhan tinggi badan anak, dikarenakan kalsium ASI lebih efisien diserap dibandingkan dengan susu formula.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Harikatang et al., 2020) dengan menggunakan hasil uji *chi square* *p value*= 1.000 ($p \geq 0,05$) yang artinya pengetahuan ibu tidak ada hubungannya dengan kejadian *stunting* pada anak balita. Pada penelitian ini tingkat pengetahuan ibu yang baik tidak dapat menjamin pola hidup, sikap maupun perilaku hidup seseorang baik juga. Jika seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik namun kondisi ekonomi keluarganya tidak mendukung maka tidak akan seimbang dalam penerapan kesehatan gizi keluarga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Maywita et al., 2019) dengan menggunakan hasil uji *chi square* yang menunjukkan bahwa *p value*= 0,062 ($p \geq 0,05$) yang artinya pengetahuan ibu tidak ada hubungannya dengan kejadian *stunting* pada anak balita sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu dengan pengetahuan dinilai

baik diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun selain pengetahuan ibu yang mempengaruhi terjadinya *stunting* juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti sosial ekonomi, sosial budaya dan juga lingkungan setempat.

Menurut penelitian (Verawati et al., 2021) ketersediaan pangan di keluarga harus memenuhi jumlah yang cukup untuk memenuhi kecukupan gizi keluarga. Kemampuan suatu keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi seimbang dipengaruhi oleh daya beli, pengetahuan dan juga oleh kemampuan wilayah dan rumah tangga dalam memproduksi dan menyediakan pangan secara cukup, dan aman.

Menurut penelitian (Yulnelda et al., 2018) tentang kejadian *stunting*, orang tua memiliki hak dan peran dalam menentukan pola asuh yang akan diberikan kepada anaknya, pola asuh tersebut dapat membentuk perilaku anak menjadi sulit makan seperti makanan yang kurang menarik, cara membujuk dengan memberikan jajanan pada saat anak sedang rewel, memaksakan anak untuk menghabiskan makanan dengan tekstur yang tidak sesuai dengan usia anak serta ibu tidak membiasakan anak makan tepat waktu.

Pada penelitian ini, pengetahuan ibu tidak ada hubungannya dengan kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Limapuluh, yaitu karena Puskesmas Limapuluh merupakan puskesmas yang terletak disekitar perkotaan, dimana pengetahuan ibu dapat dikatakan sudah baik karena lebih terjangkau untuk mendapatkan informasi-informasi kesehatan. Selain itu, berdasarkan hasil karakteristik ibu balita yang didapatkan oleh peneliti yaitu umur ibu balita sebagian besar berumur 25 – 35 tahun, dan berdasarkan karakteristik pendidikan ibu sebagian besar berpendidikan SMA atau sudah dalam kategori pendidikan tinggi.

Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 24-59 Bulan

Menurut (Neherta, et al., 2023) faktor-faktor yang mempengaruhi ASI eksklusif yaitu pengetahuan ibu yang kurang, kegiatan ibu yang menghambat lancar keluarnya ASI, dukungan keluarga dan tenaga kesehatan. Menurut (Zuhro, 2022) Zat gizi yang terkandung dalam ASI sehingga ASI yang jumlah cukup dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama 6 bulan pertama setelah kelahiran. Kandungan zat gizi yang terdapat dalam ASI, yaitu air 88,1%, laktosa, protein *whey* dan *casein*, taurin, DHA, AA, *immunoglobulin*, laktoferin, dan lisosom.

Air Susu Ibu (ASI) berkaitan dengan kejadian *stunting* karena ASI merupakan asupan gizi yang sesuai dengan kebutuhan akan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang tidak mendapatkan ASI dengan cukup, artinya memiliki asupan gizi yang kurang baik dan dapat menyebabkan kekurangan gizi salah satunya dapat menyebabkan *stunting* (Aryani & Azizah, 2022).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Aryani & Azizah (2022), dimana hasil uji *chi-square* menunjukkan *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang artinya terdapat hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada anak balita. Pada penelitian Aryani & Azizah (2022) menjelaskan bahwa balita dengan riwayat tidak ASI Eksklusif berisiko mengalami *stunting* karena anak yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif yang cukup berarti memiliki asupan gizi yang kurang baik dan dapat menyebabkan kekurangan gizi. ASI Eksklusif adalah salah satu pendukung pertumbuhan tinggi badan anak, dikarenakan kalsium ASI lebih efisien diserap dibandingkan dengan susu formula.

Hasil penelitian peneliti sejalan dengan penelitian (Adam et al., 2021) dimana hasil uji *chi-square* menunjukkan *p-value* 0,965 ($p \geq 0,05$), yang artinya riwayat pemberian ASI eksklusif tidak ada hubungannya dengan kejadian *stunting* pada anak balita. Pada penelitian Adam et al., 2021 mengatakan bahwa riwayat pemberian ASI eksklusif tidak menjadi faktor risiko *stunting* pada balita, dan yang menjadi faktor kejadian *stunting* adalah asupan nutrisi karena apabila balita mendapatkan asupan yang dapat mencukupi sesuai kebutuhan balita walaupun anak tidak diberikan ASI eksklusif maka anak tersebut dapat tumbuh dengan baik atau tidak memiliki masalah gizi.

Hasil penelitian peneliti juga sependapat dengan (Pangkong, 2017) penelitian dengan hasil analisis uji *chi square* menunjukkan bahwa *p value* 0,376 ($p \geq 0,05$) artinya tidak ada hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada anak balita. Pada penelitian Pangkong, 2017 mengatakan riwayat pemberian ASI eksklusif bukan menjadi faktor risiko dalam kejadian *stunting*, faktor risiko yang menjadi penyebab kejadian *stunting* pada penelitian Pangkong, 2017 yaitu berat badan lahir rendah (BBLR), asupan zat gizi, dan penyakit infeksi.

Pada penelitian ini, riwayat pemberian ASI eksklusif tidak ada hubungannya dengan kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Limapuluh, yaitu karena Puskesmas Limapuluh merupakan puskesmas yang terletak disekitar perkotaan, dimana pengetahuan ibu dapat dikatakan sudah baik karena lebih terjangkau untuk mendapatkan informasi-informasi kesehatan. Selain itu, berdasarkan hasil karakteristik ibu balita yang didapatkan oleh peneliti yaitu umur ibu balita sebagian besar berumur 25 – 35 tahun, dan berdasarkan karakteristik pendidikan ibu sebagian besar berpendidikan SMA atau sudah dalam kategori pendidikan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan responden, ada responden yang tidak memberikan balita ASI dari awal kelahiran balita dan ada juga ibu balita yang memberikan ASI dikombinasikan dengan pemberian bubur buatan, bubur instan, susu formula bayi dengan karena ASI tidak lancar dan untuk menambah gizi yang dibutuhkan oleh bayi serta agar bayi tidak rewel karena lapar, sehingga riwayat pemberian ASI eksklusif tidak ada hubungannya dengan kejadian *stunting*.

SIMPLULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru tahun 2023.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan didalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dan dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, D., Hatta, H., Djafar, L., & Ka, I. (2021). *Hubungan Pola Makan dan Riwayat ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kabupaten Gorontalo*. 1(1), 50–58.
- Agus, T. P. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. In *file:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_agregat_anak_and_remaja_print.docx* (Vol. 21, Issue 1, pp. 1–9).
- Agustina, R., Rianda, D., Lasepa, W., Birahmatika, F. S., Stajic, V., & Mufida, R. (2023). *Asupan Gizi Ibu Hamil dan Menyusui di Indonesia dan Malaysia: Tinjauan Sistematis dan Meta-Analysis*. *Epidemiologi Gizi*.
- Amalia, I. D., Lubis, D. P. U., & Khoeriyah, S. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2), 146–154. <https://doi.org/10.55426/jksi.v12i2.153>
- Amalia, P., & Widawati. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Gizi Dengan Keaktifan Ibu Membawa Balita ke Posyandu di Desa Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Tahun 2017. *Jurnal Gizi (Nutrions Journal)*, 2(2), 196–209.
- Apriyanti, F., Syahasti, F. M., Pahlawan, U., Tambusai, T., Pahlawan, U., Tambusai, T., Keluarga, P., Keluarga, J. A., & Kehamilan, J. (2021). , *faktor pendapatan keluarga (p value =0,02), faktor jumlah anggota keluarga*. 5(1), 58–67.
- Aryani, R., & Azizah, C. (2022). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ulee Kareng Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh The Relationship of Exclusive Breast Milk With the Event Stunting in Tolls 1-5 Years Old in Th. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), 81–91.
- Diana, R., Verawati, B., Rizqi, E. R., Kesehatan, F. I., Pahlawan, U., Tambusai, T., & Kunci, K. (2023). *ISSN : 2774-5848 (Online) volume 2 , no . 2 2023 sehat : jurnal kesehatan terpadu hubungan status gizi ibu saat hamil dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja puskesmas sehat : jurnal kesehatan terpadu volume 2 , no . 2 202. 2(2), 30–38.*

- Fajar, N. A., Misnaniarti, & Bella, F. D. (2020). Hubungan antara Pola Asuh Keluarga dengan Kejadian Balita Stunting pada Keluarga Miskin di Palembang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 5(1), 15–22.
- Harikatang, M. R., Mardiyono, M. M., Babo, M. K. B., Kartika, L., & Tahapary, P. A. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Balita Stunting Di Satu Kelurahan Di Tangerang. *Jurnal Mutiara Ners*, 3(2), 76–88. <http://114.7.97.221/index.php/NERS/article/view/1178>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Status Gizi SSGI 2022*.
- Kusmiyati, Adam, S., & Pakaya, S. (2014). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP – ASI) Pada Bayi Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(2), 64–70.
- Kuswati, A., & Sumedi, T. (2022). *Jurnal of Bionursing Hubungan Pendapatan Keluarga , Jumlah Anggota Keluarga , Terhadap Stunting Pada Balita Umur 24-59 Bulan : A Literatur Review*. 4(1), 63–69.
- Maryam, A., Elis, A., & Mustari, R. (2023). Hubungan Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 9(1), 87–93.
- Maywita, E., Care, N. P.-J. H., & 2019, undefined. (2019). Determinan Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting Bayi 624 Bulan. *Scholar.Archive.Org*, 4(3), 173–177. <https://scholar.archive.org/work/ew2wporh45gbraswqdz6faliy/access/wayback/https://ojs.fdk.ac.id/index.php/humancare/article/download/557/pdf>
- Mustika, W., & Syamsul, D. (2018). Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), 127. <https://doi.org/10.33085/jkg.v1i3.3952>
- Neherta, Meri, Deswita, Marlani, R. (2023). *Faktor-faktor Penyebab Stunting Pada Anak*.
- Nurasmii. (2020a). *Manfaat Omega 3 Terhadap Nutrisi Janin : Studi Pengetahuan Ibu Hamil -*
- Pangkong, M. (2017). Hubungan Antara Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 13-36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sonder. *Kesmas*, 6(3), 1–8.
- Prasetya, Y. E., Syahda, S., Zurrahmi, Z. R., Orangtua, P. A., Kurang, G., & Tenggara, A. (2023). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas XIII Koto Kampar II Tahun 2022*. 01(02), 135–143.
- Putri, D. A. V., & Lake, T. S. (2020). Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Di Desa Haekto Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Judika (Jurnal Nusantara Medika)*, 4(2), 67–71. <https://doi.org/10.29407/judika.v4i2.15380>
- Sakinah, U., Ula, Z., Budiati, E., Sudasman, F. H., Sgizi, P. S., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2023). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24 - 59 Bulan*. 7.
- Syahda, Syukrianti, ria irena. (2021). Determinan Sosial Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Desa Ranah Singkuang Wilayah Kerja Puskesmas Kampar. *Jurnal Kebidanan*, 78(4), 57–64. <https://doi.org/10.21856/j-pep.2021.4.08>
- Verawati, B., Afrinis, N., & Yanto, N. (2021). Hubungan Asupan Protein Dan Ketahanan Pangan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Masa. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(April), 415–423. <https://staff.universitaspahlawan.ac.id/upload/publikasi/360-lampiran.pdf>
- Yulnelda, Afrinis, N., & Verawati, B. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Tembilahan Hilir Wilayah Kerja Puskesmas Gajah Mada. *Media Gizi Pangan*, 25, 25–32.
- Zuhro, F. (2022). Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor Yang Mempengaruhinya Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Tahun 2022. In *Zuhro, fatmatun* (Vol. 33, Issue 1, pp. 1–170).